

**Makalah Studi Al-Qur'an dan Hadits**

**“Kajian Metodologi Hadits Tematik Tentang Informatika”**

Dosen Pengampu : M. Imamuddin, M.A



Oleh : Muhammad Afrizal Rizky Widyanto (19650048)

**JURUSAN TEKNIK INFORMATIKA  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALAG  
TAHUN 2021**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas makalah yang berjudul “Kajian Metodologi Hadits Tematik Tentang Informatika” ini tepat pada waktunya.

Adapun tujuan dari penulisan makalah ini adalah untuk memenuhi tugas mata kuliah Studi Al-Qur'an dan Al-Hadits yang diampu oleh Bapak M. Imamuddin, M.A. Selain itu, makalah ini juga bertujuan untuk menambah wawasan tentang keterkaitan islam dan informatika bagi penulis maupun para pembaca.

Saya juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membagi sebagian pengetahuannya sehingga kami dapat menyelesaikan makalah ini. Saya menyadari bahwa makalah yang kami tulis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan kami nantikan demi kesempurnaan makalah ini.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Balakang**

Islam ialah agama rahmatan lil alamin, yang diiktikad dengan agama rahmatan lilalamin ialah agama yang ialah wujud rahmat serta kasih sayang Alah SWT kepada seluruhumat. Di dalam agama Islam, al-Qur' an serta al- Hadits ialah 2 sumber hukum. Sehabis agama Islam hadapi pertumbuhan yang pesat serta mendunia, bermacam berbagai ilmu pengetahuan pula turut bermunculan.

Al- Qur' an menerangkan dengan jelas sebagian cabang ilmu pengetahuan modern, di antara lain ilmu falak( astronomi), ilmu kelautan, ilmu tinjauan cuaca( meterologi), ilmu hewan( zoology) serta ilmu serangga( entomologi). Ini merupakan sebagian contoh dari bermacam contoh isi ayat yang menerangkan bermacam ilmu pengetahuan, yang isi isinya senantiasa jadi kajian, studi serta teknologi. Allah menghasilkan teknologi( desain alam). Dengan sains serta teknologilah manusia menggunakan dan melastarikan alam sekelilingnya, semacam serangga yang dimanfaatkan dalam teknologi manusia buat membuat mesin turbin gas berteknologi kumbang. Inilah salah satu desain alam ciptaan Allah yang ditiru manusia serta dimanfaatkan dalam ilmu pengetahuan serta teknologi.

Sains (ilmu pengetahuan) merupakan sesuatu yang penting dalam agama Islam. Ilmu pengetahuan dapat membuahkan hasil yang baik untuk setiap insan. Oleh sebab itu penting bagi kita untuk mencari ilmu. Teknologi sebagai hasil daripada sains, memiliki peran penting dalam kehidupan. Sains dan teknologi merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Keduanya memiliki hubungan yang sangat erat, dimana teknologi sebagai refleksi dari ilmu pengetahuan (sains). Dalam penggunaanya, teknologi bisa saja membuahkan hasil positif dan negatif. Hal tersebut tergantung dari orang yang menggunakannya. Ketika digunakan dalam hal positif maka akan positif juga hasilnya. Sebaliknya, jika digunakan dalam hal negatif maka hasilnya menjadi negatif.

Dalam makalah ini, pembuatan dilakukan dengan cara pengumpulan data. Karena materi sains dan teknologi dalam perspektif hadis tidaklah mudah. Adapun pembuatan makalah ini bertujuan untuk memberikan arahan terhadap penggunaan atau penerapan sains dan teknologi. Supaya kita tidak keliru dan tidak salah mempergunakan teknologi di zaman sekarang.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Apa pengertian Sains?
2. Apa pengertian Teknologi?
3. Apa hubungan Sains dan Teknologi?
4. Dampak Positif dan Negatif Sains dan Teknologi?
5. Apa hubungan antara islam dan sains?
6. Apa pengertian informatika dan kaitannya dengan islam?
7. Apa saja peran informatika dalam islam?

8. Apa saja hadist dan ayat al-quran yang berkaitan dengan teknologi?

### C. Tujuan dan Manfaat

1. Untuk mengetahui pengertian sains.
2. Untuk mengetahui pengertian Teknologi.
3. Untuk mengetahui hubungan Sains dan Teknologi.
4. Untuk mengetahui dampak positif dan negatif sains dan teknologi.
5. Untuk mengetahui hubungan antara islam dan sains.
6. Untuk mengetahui pengertian informatika dan kaitannya dengan islam.
7. Untuk mengetahui peran informatika dalam islam
8. Untuk mengetahui hadist dan ayat al-quran yang berkaitan dengan teknologi.

## BAB II

### PEMBAHASAN

#### A. Pengertian Sains

Sebelum masuk pada pembahasan yang lebih jauh, alangkah baiknya jika kita mengetahui arti dari sains terlebih dahulu. Dalam kosakata Arab-Islam, kata untuk “sains” adalah “ilm”, sama dengan yang digunakan untuk “pengetahuan”. ‘Ilm mencakup segala bentuk pengetahuan, termasuk pengetahuan yang diwahyukan: kitab suci; pengetahuan keagamaan, yang dibangun dari kitab suci, hadits Nabi, pendapat ulama, dan seterusnya. ‘Ilm juga mencakup ilmu sosial dan humaniora, misalnya sejarah. Namun, kini ketika kata “sains” digunakan, yang dimaksud biasanya adalah ilmu alam, upaya kita mengerti alam dan jagat raya serta penjabaran dan penjelasan mengapa dan bagaimana benda-benda bekerja seperti ini atau begitu.

Menurut Fisher (1975), sains dalam bahasa inggris science berasal dari bahasa latin, yaitu “scientia” yang berarti pengetahuan (knowledge), pengertian, faham yang benar dan mendalam. Menurut James Canon, sains sebagai deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan satu sama lain, dan yang tumbuh sebagai hasil eksperimentasi dan observasi, serta berguna untuk diamati dan dieksperimentasikan lebih lanjut. Menurut Toharudin, et al.,(2011) ilmu pengetahuan alam sering juga disebut sains, sains memiliki sifat dan karakteristik yang unik yang membedakannya dari ilmu lainnya. Wonoraharjo (2010) menguatkan bahwa ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah sekumpulan pengetahuan yang diperoleh melalui metode tertentu. Proses pencariannya telah diuji kebenarannya secara bersama-sama oleh beberapa ahli sains dan pemirsanya.

Bersama kemajuan pemikiran manusia, kita jadi mengerti bahwa penjelasan atas gejala alam mesti diatur oleh sejumlah kaidah dan tata cara, orang tak bisa sekedar menyatakan suatu penjelasan, tak peduli betapapun “berilmu” atau “berwenang” dia; harus ada bukti dan alasan untuk penjelasan itu. Itulah prinsip yang terdapat dalam sains. Karena pada dasarnya, sains itu bergerak maju, orang mesti mengajukan cara untuk menguji dan memastikan pernyataan tersebut.

Dalam Islam, mencari ilmu pengetahuan sangatlah ditekankan bahkan Rasulullah Saw. sampai mewajibkannya. Hal ini dapat kita lihat dari hadis-nya yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah sebagai berikut:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Mencari ilmu wajib atas setiap muslim.” (HR. Ibnu Majah no. 224)

Hadis tersebut merupakan dalil yang sangat lumrah sekali kita dengar. Dimana hadis tersebut mengandung perintah (Kewajiban) terhadap Muslim untuk menuntut ilmu. Berkenaan dengan ilmu apa saja yang wajib kita pelajari, Ibnu Qayyim telah mengklasifikasikannya menjadi beberapa bagian. Beliau mengatakan bahwa ilmu yang wajib kita pelajari ada empat, yaitu:

- a. Ilmu tentang pokok-pokok keimanan. Kenapa ilmu tersebut wajib kita pelajari? Karena dalam agama Islam, hal terpenting dari seorang Muslim ialah keimanannya. Sehingga banyak orang yang mengatakan bahwa “meskipun kita sering berbuat dosa, maksiat, melakukan hal-hal yang buruk, tetapi jangan sampai kita kehilangan iman kita. Adapun rukun iman dalam Islam itu ada enam, iman kepada Allah, iman kepada malaikat-Nya, iman kepada kitab-Nya, iman kepada para utusan-Nya, iman kepada hari akhir, dan yang terakhir ialah iman kepada qodlo dan qodarnya Allah Swt.
- b. Ilmu yang di dalamnya mengandung syariat-syariat Islam, yaitu fiqih. Pentingnya mempelajari fiqih adalah sebagai bahan untuk kita melakukan ibadah kepada Allah. Seperti halnya sholat, zakat, puasa, haji atau yang lainnya.
- c. Ilmu tentang hal-hal yang Allah haramkan, seperti yang termaktub dalam Qs. Al-A'raf : 33, yaitu haramnya melakukan perbuatan keji baik yang nampak ataupun tidak, melakukan perbuatan dosa, melanggar hak manusia tanpa alasan yang benar, dan mempersekutukan Allah.
- d. Ilmu tentang urusan muamalah (sosial). Muamalah sangatlah penting sebagai ilmu untuk mempererat tali silaturahmi, baik dengan masyarakat, kerabat, ataupun keluarga.

Itulah empat ilmu yang wajib untuk dipelajari berdasarkan klasifikasi Ibnu Qayyim. Adapun ilmu-ilmu yang lainnya tidak wajib untuk dipelajari, namun apabila ilmu tersebut penting dan baik untuk kemaslahatan, maka kenapa tidak untuk mempelajarinya. Itulah sekilas pembahasan tentang ilmu pengetahuan (sains), adapun untuk hubungan antara sains dan teknologi, kita akan membahsannya di bawah.

## **B. Pengertian Teknologi**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), teknologi mempunyai arti: (1) metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis; ilmu pengetahuan terapan; (2) keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia. Adapun pengertian teknologi menurut para ahli ialah sebagai berikut:

### **1. Poerbahawadja Harahap**

Beliau mengatakan bahwa penggunaan kata teknologi pada dasarnya mengacu pada sebuah ilmu pengetahuan yang menyelidiki tentang cara kerja di dalam bidang teknik, serta mengacu pula pada ilmu pengetahuan yang digunakan dalam pabrik atau industri tertentu.

### **2. Naisbit (2002)**

Naisbit (2002) mengatakan bahwa teknologi merupakan sebuah benda dan juga objek, serta bahan dan juga wujud yang berbeda dibandingkan dengan manusia biasa. Pengertian ini dikutip oleh Naisbit dari Random House Dictionary.

### **3. Miarso (2007)**

Ia mengatakan bahwa teknologi merupakan suatu bentuk proses yang meningkatkan nilai tambah. Proses yang berjalan tersebut dapat menggunakan atau menghasilkan produk tertentu, dimana produk yang dihasilkan tidak terpisah dari produk lain yang telah ada.

Kalau kita merujuk pada pengertian-pengertian diatas, maka dapat kita ambil kesimpulan singkatnya, bahwa teknologi merupakan benda yang dihasilkan dari ilmu pengetahuan untuk membantu kepentingan hidup manusia baik dalam bidang industri ataupun yang lainnya. Adapun hadis yang membahas tentang teknologi

berupa kendaraan ada pada hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dalam kitab shahihnya, yaitu:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي الْحُسَيْنِ حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصٍ حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ  
عَاصِمٍ عَنْ غَامِرٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ لَا أَذْرِي أَنَّهُ  
عَنْهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَجْلِ أَنَّهُ كَانَ حَمُولَةً النَّاسِ  
فَكَرِهَ أَنْ تَذْهَبَ حَمُولَتُهُمْ أَوْ حَرَمَهُ فِي يَوْمٍ خَيْرَ لَحْمِ الْخُمُرِ الْأَهْلِيَّةِ.

Artinya : Telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Abul Husain; Telah menceritakan kepada kami Umar bin Hafsh; Telah menceritakan kepada kami ayahku dari ‘Ashim dari ‘Amir dari Ibnu ‘Abbas radliallahu ‘anhuma mengatakan; “Saya tidak tahu, apakah Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam melarang keledai dikarenakan ia kendaraan masyarakat sehingga beliau tidak ingin jika kendaraan (sarana transportasi) mereka lenyap, atau memang beliau mengharamkannya pada hari Khaibar khusus daging keledai jinak?”

Hadis ini secara sekilas menyinggung tentang kendaraan. Kalau kita ilustrasikan dengan zaman sekarang, kendaraan merupakan sebuah teknologi yang diciptakan manusia sebagai pengganti dari kendaraan-kendaraan zaman dulu. Karena zaman dulu, kendaraannya bukanlah sebuah teknologi, melainkan makhluk hidup berupa hewan.

### C. Hubungan Sains dan teknologi

Jika kita perhatikan, antara sains dan teknologi merupakan satu kesatuan yang tidak mungkin dipisahkan. Karena ilmu pengetahuan (sains) merupakan inti atau sebab adanya teknologi. Tanpa adanya sains, maka mustahil juga teknologi ada. Seperti halnya buah yang merupakan hasil dari tumbuhnya pohon. Keterkaitan antara keduanya ini, tidak hanya sekedar formalitas saja dalam dunia ilmu pengetahuan (sains). Namun juga sebagai suatu keberhasilan dari penerapan sains itu sendiri. Karena puncak dari ilmu ialah sebuah pengamalan yang bisa kita ekspektasikan dalam bentuk apa saja, juga memberikan manfaat untuk orang lain.

Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh imam Bukhari, disebutkan bahwa salah satu bentuk amalan yang pahalanya tidak terputus bahkan setelah ia mati yaitu ilmu yang bermanfaat.

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ  
أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُوهُ

"Jika seorang manusia mati, maka terputuslah darinya semua amalnya kecuali dari tiga hal; dari sedekah jariyah atau ilmu yang diambil manfaatnya atau anak shalih yang mendoakannya." (HR. Muslim no. 1631)

Hadis ini menyatakan bahwa ilmu yang kemudian diamalkan, maka pahalanya tidak akan pernah terputus. Sama halnya dengan penerapan ilmu dalam bentuk teknologi. Seperti misalnya membuat sebuah aplikasi yang di dalamnya mengandung unsur kebaikan, dan kebaikan-kebaikan yang dicantumkan dalam aplikasi tersebut terus diamalkan oleh orang lain. Maka sudah pasti si pembuat aplikasi ini mendapatkan pahala sama seperti orang yang mengamalkan kebaikan tersebut. Tidak ada yang buruk selama kita tetap berada dalam jalur yang sesuai dengan tuntunan agama, meskipun ranahnya ialah teknologi.

### D. Dampak Positif dan Negatif Sains dan Teknologi

Sains dalam hubungannya dengan teknologi, juga merupakan istilah yang sering dibicarakan oleh banyak orang. Hal demikian terjadi karena memang topik pembicaraan ini sangat menarik untuk dibahas. Seperti misalnya bagaimana sains itu kemudian menciptakan sebuah teknologi yang bahkan sangat sulit jika dipikirkan secara logika. Topik tersebut tentu menjadi pembahasan yang panjang lebar jika kita bahas.

Sains dan teknologi sebagai satu kesatuan yang bertujuan untuk memenuhi dan membantuk kepentingan manusia, tentu memiliki dampak. Dampak yang ditimbulkan darinya tidak selalu tentang positifnya, akan tetapi banyak juga hal negatifnya. Contoh misalnya perkembangan sains yang kemudian menciptakan sebuah

teknologi yang bisa membantu manusia, seperti mobil, handphone, atau yang lainnya. Teknologi sebagai hasil daripada sains tersebut banyak sekali digunakan manusia untuk kepentingannya. Hal ini membuktikan bahwa sains dan teknologi itu membawa dampak yang positif. Namun ada juga fakta lain dari benda-benda teknologi tadi, yaitu juga bisa menimbulkan dampak positif, seperti misalnya polusi udara yang timbul dari kendaraan, banyak anak-anak yang lebih sering main handphone daripada belajar, atau bahkan kerenggangan sosial.

Untuk lebih mudah memahami dampak positif dan negatif dari teknologi, saya akan mengklasifikasikannya sebagai berikut:

➤ **Dampak Positif:**

- a. Kepentingan manusia dapat terpenuhi dengan adanya teknologi
- b. Pekerjaan dapat lebih mudah dilakukan, karena teknologi sangat bisa diandalkan dalam hal pembuatan, perakitan, ataupun yang lainnya
- c. Manusia dapat mencari informasi dengan mudah
- d. Mempermudah manusia dalam hal nisnis
- e. Para murid yang sedang menuntut ilmu bisa lebih mudah mendapatkan materi, karena banyak sekali para guru atau yang lainnya yang mengunggah ilmunya secara online.

➤ **Dampak Negatif:**

- a. Manusia menjadi lebih malas karena terlalu dimanjakan oleh teknologi
- b. Banyaknya polusi udara yang timbul dari kendaraan bermotor
- c. Manusia sangat sulit menemukan pekerjaan, karena lebih orang atau pabrik yang lebih memilih menggunakan teknologi dalam industrinya. Hal tersebut terjadi karena teknologi seperti mesin itu lebih praktis dan cepat.
- d. Banyak penipuan dan hoaks saat mencari informasi, oleh sebab itu kita harus lebih hati-hati dan juga harus menyaring terlebih dahulu informasi yang didapat dari internet.
- e. Dan yang paling berbahaya yaitu banyaknya situs-situs yang di dalamnya mengandung hal-hal yang negatif secara moral, seperti banyaknya pornografi, atau pornoaksi. Hal ini sangat berbahaya sekali karena anak-anak yang masih kecil pun banyak menjadi sasarannya. Tidak heran jika kita melihat berita tentang pemerkosaan dan sikap yang tak senonoh lainnya.

Mungkin poin-poin di atas merupakan salah satu bagian dari hal positif dan negatif yang timbul dari teknologi. Sebenarnya kalau ditelusuri lebih dalam lagi, maka masih banyak sekali poin-poin lainnya yang harus dicatat. Namun setidaknya, poin di atas dapat menjadikan kita untuk lebih hati-hati dalam penggunaan teknologi. Seperti yang saya jelaskan di atas, bahwa sesuatu itu akan menjadi baik apabila yang menggunakannya sesuai dengan tuntunan syariat. Dan sebaliknya, apabila penggunaannya salah dalam menempatkan posisi sebagaimana harusnya, maka keburukanlah yang akan didapat.

## **E. Hubungan Antara Islam dan Sains**

Dalam diskursus kedekatan agama serta sains secara internasional telah timbul sebagian nama tokoh yang dapat dijadikan referensi. Salah satu tokoh yang bagi Zainal Abidin Bagir tidak dapat dilewatkan buat menguasai pemikirannya merupakan Ian Barbour. Bagi Bagir, tokoh ini dikira sangat mempengaruhi dalam diskursus kedekatan agama serta sains, serta apalagi, dikira selaku perintisnya kala mengawali karyakaryanya pada 1960-an yang berdialog soal kedekatan ini. Pengaruh pemikirannya sangat meluas dengan kesimpulannya banyak diterjemahkan ke dalam bermacam bahasa di dunia, tercantum bahasa Indonesia, misalnya novel *Religion in an Age Science* pada 1990. (Metodologi et al., 2019). Ian G. Barbour merupakan salah satu pakar terhadap hubungan antara sains dan agama menyebutkan teori dan topologinya mengenai hubungan antar keduanya sebagai berikut:

## **1. Konflik**

Pemikiran konflik ini mengemuka pada abad ke-19, dengan tokoh-tokohnya semacam: Richard Dawkins, Francis Crick, Steven Pinker, dan Stephen Hawking. Pemikiran ini menempatkan sains serta agama dalam 2 ekstrim yang silih berlawanan. Kalau sains serta agama membagikan statment yang bertentangan sehingga orang wajib memilah salah satu di antara keduanya. Menolak agama serta menerima sains, atau kebalikannya. Tiap-tiap menghimpun pemeluk dengan mengambil posisi-posisi yang bersebrangan. Sains menegaskan eksistensi agama, begitu pula kebalikannya. Keduanya cuma mengakui keabsahan eksistensi tiap-tiap. Agama serta sains merupakan 2 ekstrem yang silih berlawanan, silih menegaskan kebenaran lawannya. Barbour menjawab perihal ini dengan alasan kalau mereka galat apabila melanggengkan dilema tentang keharusan memilah antara sains serta agama. Keyakinan agama menawarkan kerangka arti yang lebih luas dalam kehidupan. Sedangkan sains tidak dapat mengungkap rentang yang luas dari pengalaman manusia atau mengartikulasikan kemungkinan-kemungkinan bagi tranfor-masi hidup manusia sebagaimana yang dipersak-sikan oleh agama (Barbour, 2006 : 224).

## **2. Independensi**

Memisahkan agama serta sains dlam daerah yang berbeda, mempunyai bahasa yang berbeda, berdialog menimpa hal-hal yang berbeda, berdiri sendiri membangun independensi serta otonomi tanpa silih pengaruhi. Agama mencakup nilai-nilai, sebaliknya sains berhubungan dengan kenyataan. Dibedakan bersumber pada permasalahan yang ditelaah, domain yang dirujuk serta tata cara yang digunakan. Barbour mendengarkan kalau pemikiran ini bersama mempertahankan kepribadian unik dari sains serta agama. Tetapi demikian, manusia tidak boleh merasa puas dengan pemikiran kalau sains serta agama selaku 2 domain yang tidak koheren. Agama serta sains merupakan 2 domain yang terpisah ialah agama ataupun Tuhan cuma bisa diketahui sebagaimana yang diwahyukan, tidak bisa dikenal kecuali lewat penyingkapan diri. Sebaliknya sains bisa dikenali lewat fenomena serta empiris. Sains dibentuk bersumber pada pengamatan serta penalaran manusia, sebaliknya teologi bersumber pada wahyu. Sains serta agama ditafsirkan selaku 2 bahasa yang tidak silih berkaitan sebab fungsi Masing masing berbeda. Bahasa agama merupakan seperangkat pedoman yang menawarkan jalur hidup yang berprinsip pada moral tertentu, sebaliknya sains dikira selaku serangkaian konsep buat memprediksi serta mengendalikan alam.

## **3. Dialog**

Diskusi yang dicoba dalam menyamakan sains serta agama merupakan menekankan kemiripan dalam prediksi tata cara serta konsep. Salah satu wujud dialognya merupakan dengan menyamakan tata cara sains serta agama yang bisa menampilkan kesamaan serta perbandingan. Tetapi, diskusi tidak menawarkan kesatuan konseptual sebagaimana diajukan pandangan integrasi. Mengutamakan tingkatan kesejajaran antara sains serta agama.

Diskusi menekankan kemiripan dalam pra asumsi, tata cara serta konsep. 1. Pra asumsi serta persoalan batasan, menimbulkan persoalan batasan, mengajukan persoalan fundamental, ilmuwan serta agamawan bisa bekerja sama buat menarangkan. 2. Kesamaan metodologis serta konseptual, Sains tidak selamanya obyektif, agama tidak selamanya subyektif.

## **4. Integrasi**

Pandangan ini melahirkan hubungan yang lebih bersahabat daripada pendekatan dialog dengan mencari titik temu diantara sains dan agama. Sains dan doktrin-doktrin keagamaan, sama-sama dianggap valid dan menjadi sumber koheren dalam pandangan dunia. Bahkan pemahaman tentang dunia yang diperoleh melalui sains diharapkan dapat memperkaya pemahaman keagamaan bagi manusia yang beriman. Ada beberapa pendekatan yang digunakan dalam hubungan integrasi ini. Pendekatan pertama, berangkat dari data ilmiah yang menawarkan bukti konklusif bagi keyakinan agama, untuk memperoleh kesepakatan dan kesadaran akan eksistensi Tuhan. Pendekatan kedua, yaitu dengan menelaah ulang doktrindoktrin agama



dalam relevansinya dengan teori-teori ilmiah, atau dengan kata lain, keyakinan agama diuji dengan kriteria tertentu dan dirumuskan ulang sesuai dengan penemuan sains terkini. Lalu pemikiran sains keagamaan ditafsirkan dengan filsafat proses dalam kerangka konseptual yang sama. Demikian Barbour menjelaskan tentang hubungan integrasi ini. (., 2015)

## **F. Pengertian Ilmu Informatika dan Kaitannya dengan Islam**

Kehidupan Manusia di masa ini memanglah tidak bisa dilepaskan dari teknologi sampai hingga kurang ingat sama agama serta melaksanakan perintah Agamanya. Nyaris segala aspek kehidupan manusia erat kaitannya dengan teknologi. Mulai dari bangun tidur, beraktifitas sampai tidur lagi. Seluruhnya berhubungan dengan teknologi. Teknologi dimanfaatkan manusia buat mempermudah manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya di bermacam perihial.

Dengan teknologi segalanya jadi lebih gampang serta produktif. Tidak cuma itu, dengan teknologi manusia bisa mengefektifkan dan mengefisienkan waktu, tenaga dan bayaran buat memenuhi kebutuhan hidupnya. Inti dari teknologi merupakan media. Seluruh media yang bisa mempermudah manusia dalam mengerjakan serta memenuhi kebutuhan hidupnya dikatakan teknologi. Sebagian contoh media teknologi data serta komunikasi antara lain merupakan ponsel, tv, radio serta pc. Hingga tidak heran bila pertumbuhan teknologi data serta komunikasi juga melaju secara kilat. TIK memegang peranan yang besar terhadap kegiatan kehidupan manusia.

Selaku system saraf peradaban manusia, teknologi saat ini sudah dibesarkan kedua arah. Ialah ke teknologi yang lebih pintar sehingga melebihi manusia. Dengan dibuatnya chip yang kapasitasnya menyerupai otak manusia. Di lain pihak, basis informasinya super- otak peradaban manusia ini saat ini pula diperluas sehingga pula meliputi system data hayati genetika molekuler dalam tingkatan sel- sel manusia. (Ariani et al., 2014)

Human genome project misalnya di abad 21 ini telah berhasil memetakan seluruh DNA dalam gen manusia telah memanfaatkan kemampuan mikroprosesor yang terdistribusi. Kombinasi dari dua kecenderungan ini dapat diduga akan menimbulkan problem baru dan semua disiplin keilmuan social akan mendapatkan tantangan besar begitu juga para agamawan harus bisa menyesuaikan dengan persoalan-persoalan yang raksasa tersebut. Untuk menghadapi kemajuan teknologi ini kita harus meletakkan arkanul Islam sebagai kerangka program untuk tazkiyatul madani dan tazkiyatun-nafs.

Sesuai dengan aturan agama Islam itu sendiri, Keterkaitan Agama dengan teknik Informatika adalah kita sebagai penerus pengembangan teknologi harus mempunyai peranan yaitu untuk membuat program ,yang mempunyai pengetahuan yang didasari nilai-nilai Islam, yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan akhirat dan oleh sebab itu kita sebagai pelajar harus mempunyai norma kesusilaan (kekuatan batin) dalam Teknik Informatika yang menyangkut membuat suatu program, dalam perkembangan pikiran,logika dan didasari dengan nilai dan norma beragama yang baik, dan memiliki kecerdasan dalam membuat program tersebut.

Usaha yang dilakukan dengan memberikan bimbingan untuk mempengaruhi jiwa/pemikiran tersebut secara berproses menuju kepada tujuan yang telah ditetapkan, yaitu menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran sehingga terbentuklah manusia yang berpribadi dan berbudi luhur sesuai dengan ajaran Islam yang menganut kepada Allah SWT. Oleh karena itu yang harus dimiliki oleh para programmer adalah harus menanamkan sikap taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran sehingga terbentuklah manusia yang berpribadi dan berbudi luhur sesuai dengan ajaran Islam.

Dengan demikian, Teknik Informatika harus mendasari pada metode pendidikan agama saling keterkaitan yang harus dimiliki setiap Programmer ,yaitu yang mempunyai penerapan prinsip-prinsip didaktis, spiritual , pendidikan dan psikologis dalam menyediakan kondisi yang mendasari dengan agama tersebut. serta mengarahkan kegiatan belajar Mahasiswa untuk memperoleh seperangkat ilmu pengetahuan, yang memiliki keterampilan, sikap serta nilai-nilai yang mengakibatkan perubahan tingkah laku maupun pertumbuhan sebagai pribadi yang mendasari kepada ajaran Agamanya tersebut.

Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mempunyai peran yang semakin penting dalam kehidupan umat manusia, malahan ada yang berpendapat bahwa Iptek merupakan unsur yang terpenting untuk memperoleh kesejahteraan umat manusia. Perkembangan IPTEK yang sangat cepat dan berlangsung terus menerus membawa perubahan dalam pola kehidupan umat manusia di penghujung akhir abad ke- 20, untuk itu umat manusia harus mampu menyusun skenario masa depannya secara komprehensif sehingga kembali memimpin, sebagai penggerak dan pelopor dalam ilmu pengetahuan dan teknologi di abad ke- 21, abad atau era globalisasi yang penuh dengan persaingan.(Ariani et al., 2014)

Kalau diperhatikan sebagai indikasi bahwa belum banyak kemajuan dalam bidang IPTEK yang dapat dibanggakan oleh umat Islam. Hal tersebut dikarenakan oleh beberapa faktor, antara lain: masih melekatnya padanan yang sempit sebagian besar umat Islam dalam memahami dan menerjemahkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya, seperti pengertian Ulama' hanya orang-orang yang menguasai bidang agama saja. Orientasi ajaran agama hanya tertuju pada fikih semata. Seharusnya pola pikir umat Islam perlu disempurnakan dan berorientasi fikih iptek sebagai landasan berpikir dan bertindak disamping Al-Qur'an dan As-sunnah, juga ayat-ayat kauniah (ayat-ayat yang digelar Allah di alam semesta).

Di dalam praktek sunatullah yang dikemukakan oleh para ilmuwan menemukan sesuatu fenomena yang tanpa disangka-sangka dalam hal ini dapat dikatakan bahwa tidak semua pengertian dapat dilaksanakan hasil sebagaimana yang diinginkan, bahkan tidak jarang pula suatu kegagalan sekaligus meminta korban berupa kerugian baik materi bahkan jiwa. Ayat Al-Qur'an banyak sekali menganjurkan manusia untuk meneliti alam semesta ini demi menajayakan mereka dalam beramal soleh, maka mudahlah bagi kita untuk memahami mengapa Allah menjanjikan kepada setiap umat Nabi Muhammad yang beriman dan beramal soleh mendapatkan maafirah/ampunan dan ganjaran yang besar dari Allah SWT.

Dalam Qur'an surat Al-Fath ayat 29 Allah berfirman "Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang shaleh diantara mereka ampunan dan pahala yang besar". Allah mengakui betapa sulitnya usaha umatnya untuk memahami sunnah-Nya yang diwahyukan itu, sehingga diperlukan penelitian-penelitian yang selalu dihadang oleh kegagalan dan kehilapan manusia. Demi menjauhkan rasa takut dan bimbang manusia akan melakukan kesalahan dan Allah telah menjanjikan ampunan terlebih dahulu. Dengan demikian manusia mukmin yang dikenal para saintis dan para teknologi tidak perlu bimbang dalam melaksanakan segala aktivitas penelitian dan percobaan-percobaan, karena Allah memberikan ampunan bagi mereka.(Taqiyuddin & Umam, 2019)

Hal inilah yang memberikan dorongan bagi para ulama kita dari beberapa generasi sesudah Rasul ALLAH SWT, yang terkenal dengan para tabi'in-tabi'in untuk belajar dengan mengadakan penelitian-penelitian dan percobaan-percobaan dengan penuh gairah, hal tersebut di dorong oleh pemahaman mereka tentang ayat-ayat dan pesan Rasul Allah SAW. Ciri khas nyata dari ilmu pengetahuan (science) yang tidak dapat diingkari meskipun oleh para ilmuwan adalah bahwa ia tidak mengenal kata akekal. Apa yang dianggap salah di masa silam misalnya boleh jadi dapat dianggap dan diakui kebenarannya di abad modern.

## **G. Peran Informatika dalam Dakwah Islam**

Teknologi informasi serta komunikasi merupakan produk media komunikasi yang dibesarkan dalam upaya memfungsikan komunikasi itu buat menginformasikan(to Inform), buat mendidik( to educate), buat menghibur( to entertain) serta buat pengaruhi( to influence). Pada gilirannya, derivasi multimedia yang berbasis ICT( information and communication technology) sudah mengganti dunia jadi kecil serta seolah tanpa ruang serta waktu. Betapa segalanya dimudahkan dengan bermacam sarana komunikasi kontemporer. Pasti bila tidak terdapat suatu perihal yang mengganti segalanya, pada waktu depan pertumbuhan media komunikasi yang berbasis ICT ataupun TIK( teknologi data serta komunikasi) hendak lebih pesat serta lebih maju menanggapi tiap perkara dalam komunikasi. Selaku contoh, media data yang pada masa konvensional sangat trendi disebarluaskan lewat media cetak semacam pesan berita ataupun buletin, saat ini telah tumbuh pesat lewat multimedia yang berbasis TIK semacam tv berlayar

ataupun apalagi lewat situs- situs internet yang dapat diakses kapan saja serta dimana saja bila ingin. Dalam konteks dakwah, multi media yang digunakan juga tidak semata- mata memfungsikan sebahagian guna komunikasi semacam menginformasikan, mendidik serta pengaruhi saja, namun pula mengoptimalisasikan upaya mengajak ataupun menyeru( to invite/ to propagate). Sehingga multi media ataupun dalam konsepsi ilmu dakwah diucap wasilah, mengadopsi seluruh produk media komunikasi paling utama multimedia berbasis teknologi data serta komunikasi selaku media dakwah. Tetapi terdapat perihai yang mendasar yang butuh dicatat kalau seluruh wujud multimedia tersebut tidak bisa jadi tumbuh serta dibesarkan tanpa terdapat suatu yang jadi modal buat berbicara itu secara fundamental. Pasti suatu itu dalam pemikiran Islam tidak terjalin jadi terdapat dengan sendirinya namun di terdapat kan oleh yang Maha Mengadakan ialah Allah SWT. (Dan et al., n.d.)

Firman Allah dalam Q.S. Al-Furqon ayat 48 yang memiliki arti: “Dia-lah yang meniupkan angin (sebagai) pembawa kabar gembira dekat sebelum kedatangan Rahmat-Nya (hujan) dan kami turunkan dari langit air yang amat bersih”. Ayat-ayat Quraniyah dalam rangkaian surat Al-Furqon, Asy-Syuara dan an-Naml adalah ayat-ayat dakwah para nabi yang didalamnya terdapat pula hal-hal yang berkenaan dengan media dakwah. Ini menjadi landasan teologis yang sangat ilmiah untuk mengklaim, menggugat atau meluruskan bahwa seharusnya media komunikasi yang berkembang saat ini terjadi karena keberadaan angin atau sebutlah gelombang elektromagnetik yang dapat menghantarkan resonansi suara dari suatu tempat ketempat yang lain. al-Qur’an menyatakan bahwa para nabi bertugas menyampaikan berita gembira dan peringatan kepada manusia. Untuk menyebarluaskan pesan Ilahiyah itu, Allah menciptakan angin sebaga fasilitas atau media dakwah sebagaimana Nabi Suaiman yang dapat menangkap resonansi berbagai suara binatang dan ketundukan angin kepadanya dengan ijin Allah. Di dalam Q.S. An-naml ayat 15 sampai dengan 44, Allah membelajarkan umat Islam dengan kisah sulaiman yang mandakwahkan ajaran tauhid mulai dengan menggunakan media lisan, tulisan (surat) sampai media semacam 3G (dimasa sekarang) atau ICT dan bahkan belum sepadan melampaui itu.

Lebih gamblang dalam ayat ke 40 Allah menginformasikan yang terjemahnya :” Berkatalah seorang yang mempunyai ilmu dari al-Kitab, ‘Aku akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip’ maka tatkala Sulaiman melihat singgasana itu terletak dihadapannya, ia pun berkata: ‘ Ini termasuk karunia tuhanku untuk mencoba aku bersyukur atau mengingkari (akan nikmat-Nya). Dan barang siapa bersyukur maka sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan barang siapa yang ingkar, maka sesungguhnya Tuhan-Ku Maha Kaya lagi Maha Mulia”. Pada masa nabi Sulaiman, Fenomena cyber space atau dunia maya pernah muncul dan bahkan keunggulannya dimiliki oleh manusia ketimbang Ifrit dengan dapat memindahkan benda materiil dari satu tempat ketempat yang lain. Saat ini kemajuan teknologi informasi dan komunikasi seperti internet pun seolah-olah menjadi benak alias otak luar seluruh manusia dimuka bumi. Tak heran jika sejumlah cendekiawan pelopor internet mengira bahwa sarana komunikasi dan informasi yang tercipta di dalamnya akan mempercepat proses serebralisasi bumi. Sebagai akibatnya, semua manusia akan terdorong menjadi sebuah kesatuan oraganis besar. Kesatuan umat manusia inilah yang diharapkan menjadi terminal spiritualitas paling akhir seperti yang diramalkan di tahun 30-an oleh Paleontolog, yang juga seorang pastur Ordo Jesuit Prancis , bernama Teilhard de Chardin sebagai titik omega, yaitu titik akhir proses evolusi semesta. Tentu apabila ditarik pada wilayah materialis empiris fenomena itu itu adalah proses evolutif, tetapi dalam pendekatan spiritualitas hal itu adalah suasana revolusi sebagaimana para Sufi yang mukhasafah bersatu dengan jagat raya. Dengan demikian, angin yang dibicarakan al-Qur’an sebagian adalah gelombang elektromagnetik yang diperuntukan menjadi media dakwah dan komunikasi para nabi untuk menyebarkan ajaran Islam. Fondasi teologis ini diadopsi oleh orang-orang non muslim yang menemukan dan mengembangkan multimedia berbasis teknonologi informasi dan komunikasi dengan mengeksplorasi manfaat gelombang elektromagnetik untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.(Dan et al., n.d.)

Teknologi secara umum memiliki posisi netral, tergantung untuk apa digunakan. Meskipun demikian ia tetap memiliki budayanya sendiri yang sukar dilepaskan dan besar pengaruhnya kepada umat

manusia. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat menghantarkan manusia kepada berbagai kemudahan dan kepeleseran. Begitu pula perkembangan yang sangat pesat di bidang teknologi informasi berdampak besar kepada perubahan perilaku manusia. Ada banyak nilai-nilai seiring dengan berkembangnya iptek seperti munculnya paham sekuler, positivis, serba terukur, pragmatis, hedonis, permissive dan menjauhnya manusia dengan Tuhannya. Kesemuanya merupakan tantangan zaman yang perlu mendapatkan perhatian para da'i.

## H. Hadist dan Ayat Al-Quran yang Berkaitan Dengan Teknolgi

Islam merupakan agama yang mengarahkan kalau ilmu pengetahuan serta agama ialah suatu yang silih berhubungan serta memenuhi. Al-Qur'an ialah sumber ilmu pengetahuan, serta ilmu pengetahuan ialah fasilitas buat mengaplikasikan seluruh suatu yang tertuang dalam ajaran Islam. (Hoir, n. d.). Fakta kalau Islam ialah agama yang menekankan pengembangan ilmu pengetahuan merupakan dengan ditemui ratusan ayat yang membicarakan tentang petunjuk buat mencermati gimana metode kerja alam dunia ini. Tidak kurang dari 750 ayat al-Qur'an membagikan cerminan kepada manusia buat mencermati alam sekitarnya. Tidak hanya itu, umumnya ayat-ayat yang mengulasnya dimulai ataupun diakhiri dengan sindiran- sindiran semacam, "Apakah kalian tidak mencermati?", "Apakah kalian tidak berpikir?", "Apakah kalian tidak mendengar?", "Apakah kalian tidak memandang?". Kerap pula di akhiri dengan kalimat semacam "Selaku isyarat untuk kalangan yang berpikir", "Tidak dimengerti kecuali oleh Ulul Albab". Demikianlah mukjizat terakhir rasul yang senantiasa menegaskan manusia buat mendengar, memandang, berpikir, merenung, dan mencermati seluruh perihal yang diciptakan Allah di dunia ini.

Kalau kita merujuk pada pengertian teknologi, maka dapat kita ambil kesimpulan singkatnya, bahwa teknologi merupakan benda yang dihasilkan dari ilmu pengetahuan untuk membantu kepentingan hidup manusia baik dalam bidang industri ataupun yang lainnya. Adapun hadis yang membahas tentang teknologi berupa kendaraan ada pada hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dalam kitab shahihnya, yaitu: "Telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Abul Husain; Telah menceritakan kepada kami Umar bin Hafsh; Telah menceritakan kepada kami ayahku dari 'Ashim dari 'Amir dari Ibnu 'Abbas radliallahu 'anhuma mengatakan; "Saya tidak tahu, apakah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam melarang keledai dikarenakan ia kendaraan masyarakat sehingga beliau tidak ingin jika kendaraan (sarana transportasi) mereka lenyap, atau memang beliau mengharamkannya pada hari Khaibar khusus daging keledai jinak?"

Hadis ini secara sekilas menyinggung tentang kendaraan. Kalau kita ilustrasikan dengan zaman sekarang, kendaraan merupakan sebuah teknologi yang diciptakan manusia sebagai pengganti dari kendaraan-kendaraan zaman dulu. Karena zaman dulu, kendaraannya bukanlah sebuah teknologi, melainkan makhluk hidup berupa hewan.

Selain itu, dalam Qur'an surat Ar-Rahman ayat 33 Allah berfirman mengenai ilmu informatika yang artinya:

"Hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan." Ayat ini memiliki tafsir berupa seruan yang ditujukan kepada jin dan manusia. Dalam ayat ini, jin disebutkan lebih dulu dari manusia, karena jin memiliki kemampuan lebih besar dalam mengarungi angkasa. *"Jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah."*

Kajian ayat-ayat Quran yang menjelaskan tentang ICT (wireless communication technology) yaitu 11 ayat berturut dalam surah Az-Zaariyat (surah Makiyyah, 60 ayat). Di bawah ini adalah petikan dari terjemahan Fi-Zilalil Quran karangan Syed Qutb ayat 51:1-4.

### 1. Ayat 51:2 (Dan Demi Foton Yang Membawa Data)

Ayat 51:2 disambung dengan "Fa" maksudnya berlaku kesinambungan yang segera/cepat atau

perubahan (transformasi) dari “Az-Zaariyat” kepada “Al-Haamilat”. Perkataan ini berasal dari “Hamala” yang bermakna membawa (to bear/carry/lift) dan “Al-Haamilat” bermakna “Pembawa”. Dari segi ICT, “Al-Haamil” dan “Data” memang tidak dapat dipisahkan sebab kedua-duanya merupakan satu benda yang sama, yang tidak dapat dipisahkan.

Perkataan “wiqra” bermakna muatan yang banyak (burden, to be heavy, could not be heard), dan nahunya ialah “Maf’ulumbih” yang menjelaskan objek yang dibawa yaitu muatan yang banyak tetapi tidak boleh didengar oleh telinga manusia. Maha hebat! Lihat, Al-Quran mengajar manusia supaya membezakan antara gelombang bunyi (berbentuk mekanikal, bergerak melalui perlanggaran molekul udara), dan gelombang elektromagnetik (fotonik, bergerak melalui gelombang).

## 2. Ayat 51:3 (Demi Elektromagnetik meluncur dengan teramat mudah)

Ayat 51:3 juga disambung dengan “Fa” untuk menunjukkan berlaku kesinambungan atau perubahan (transformasi) dari “Al-Haamilat” kepada “Al-Jaariyat”. Perkataan “Jara” bermakna berlari atau meluncur (to flow, glide, run, be current), maka “Al-Jariyat” bermakna peluncur atau pelari. Perkataan “Yusra” bermakna “kemudahan atau kesenangan” (with ease), dan nahunya adalah “Al-maf’ulul mutlaq” untuk menunjukkan semudah-mudahnya, sesenang-senanginya (tanpa sebarang halangan).

Di sini Al-Quran memastikan bahawa gelombang ini adalah gelombang elektromagnetik (cahaya), dan bukannya gelombang bunyi. Gelombang bunyi tidak dapat bergerak/meluncur dengan semudah-mudahnya sebab ianya berbentuk mekanikal. Ia bergerak melalui perlanggaran jasad (molekul udara), tanpa jasad (seperti vakuum) bunyi tidak boleh bergerak. Bunyi juga tidak boleh bergerak melalui penghadang seperti dinding.

## 3. Ayat 51:4 (Demi Transceiver/Komputer yang membahagi arahan)

Ayat 51:4 “Dan Demi Pembahagi yang membahagi arahan”. Ayat ini juga mengandungi 3 patah perkataan “Fa”, “Al-Muqassimat”, dan “Al-Amra”. “Fa” adalah penyambung dari ayat 51:3. Perkataan “Muqassim” adalah perkataan pembuat (ismul fa’il/active participle) dari perkataan-akar qasama yang bermakna pembahagi (to apportion, divide, distribute). Maka “Al-Muqassimat” bermakna “Pembahagi” (distributors). “Amra” adalah masdar (verbal noun) yang bermakna urusan/arahan/berita (matter/affair, news, command), yang berasal dari kata-kerja “amara” yang bermakna mengarah (commanded). Dari segi nahu “amra” adalah objek yang kena buat (maf’ulumbih).

Seperti yang kita ketahui bahwasannya pada zaman modern saat ini sudah banyak teknologi yang bermunculan, yang memudahkan bagi manusia dalam beraktivitas sehari-hari. Padahal jauh sebelum teknologi berkembang seperti ini Nabi Muhammad SAW. telah menyinggung teknologi-teknologi yang ada pada zaman dahulu melalui sabda-sabdanya. Beberapa contoh hadis Nabi Muhammad SAW. yang menjelaskan tentang teknologi adalah salah satunya hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي الْحُسَيْنِ حَدَّثَنَا عُزْرَةُ بْنُ خَفْصَةَ حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ عَاصِمٍ عَنْ غَامِرِ بْنِ  
عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ مَنْ أَجَلَ أَنْ هُكِّنَ

خَفُولَةُ النَّاسِ فَكَّرَ أَنْ تَذْهَبَ خَفُولَتُهُمْ أَوْ حَرَمَهُ فِي يَوْمٍ خَيْرٍ لَحْمِ الْخُمُرِ اللَّهُ لِيَّ

Artinya : “Telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Abul Husain; Telah menceritakan kepada kami Umar bin Hafsh; Telah menceritakan kepada kami ayahku dari ‘Ashim dari ‘Amir dari Ibnu ‘Abbas radliallahu ‘anhuma mengatakan; “Saya tidak tahu, apakah Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam melarang keledai dikarenakan ia kendaraan masyarakat sehingga beliau tidak ingin jika kendaraan (sarana transportasi) mereka lenyap, atau memang beliau mengharamkannya pada hari Khaibar khusus daging keledai jinak?”

Sudah jelas bahwasannya menuntut ilmu bagi seorang muslim adalah wajib hukumnya terlebih lagi mempelajari ilmu tentang teknologi, karena pada zaman modern ini kita tidak terlepas dari yang namanya teknologi, teknologi lah yang membantu kita dalam kehidupan sehari-hari sehingga kita mudah dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan berat. Rasulullah SAW. bersabda: “Tuntutlah ilmu dari buaian (bayi) hingga liang lahat”. Dalam sabda yang lain diterangkan bahwasannya Allah menjamin memberikan kemudahan menuju surga bagi siapa saja yang benar-benar niat mencari ilmu. Rasulullah SAW. bersabda: “Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.”

## **BAB III**

### **KESIMPULAN**

Mencari ilmu merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan dunia maupun akhirat. Karena ilmu akan membawakan suatu nilai positif dan juga manfaat yang besar bagi kehidupan. Sains sebagai salah satu bentuk ilmu pengetahuan, memiliki keterkaitan dengan teknologi. Dimana sains sebagai dasar dari teknologi, dan teknologi sebagai hasil sains. Terciptanya teknologi, memberikan manfaat bagi manusia. Akan tetapi kita juga tidak boleh melupakan bahwa teknologi juga bisa membawa pengaruh buruk bagi kehidupan. Teknologi juga bisa digunakan sebagai sarana untuk mencari pahala. Seperti misalnya yang telah saya sebutkan di atas. Oleh sebab itu, kita harus pintar-pintar dalam menggunakan teknologi. Karena suatu perkara baik yang dilakukan akan mendapatkan hasil yang baik pula, dan begitu juga sebaliknya. Dari penjelasan yang telah dipaparkan di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- Menurut topologi Ian G. Barbour, hubungan antara sains dan teknologi dibagi dalam empat aspek yaitu konflik, independensi, dialog dan integrasi.
- Sesuai dengan ketentuan agama Islam itu sendiri, Keterkaitan Agama dengan metode Informatika merupakan kita selaku penerus pengembangan teknologi wajib memiliki peranan ialah buat membuat program, yang memiliki pengetahuan yang didasari nilai-nilai Islam, yang diselaraskan dengan guna manusia buat beramal di dunia serta akhirat serta oleh karena itu kita selaku pelajar wajib memiliki norma kesusilaan( kekuatan batin) dalam Metode Informatika yang menyangkut membuat sesuatu program, dalam pertumbuhan benak, logika serta didasari dengan nilai serta norma beragama yang baik, serta mempunyai kecerdasan dalam membuat program tersebut.
- Peran informatika dalam dunia dakwah sangat bermanfaat untuk kehidupan dikala ini. Dari ulasan yang sudah dijabarkan hingga bisa diambil simpulan kalau dakwah bisa dicoba kapan saja serta dimana saja lewat bermacam media dengan pemanfaatan teknologi data serta komunikasi. Ada pula kompetensi komunikasi maksudnya wajib sanggup berbicara secara baik, efektif serta efisien dengan siapapun, susunan apapun baik local, nasional ataupun global, dan memahami IT buat pokok-pokok penting daya guna berbicara semacam faximile, e mail, dll.
- Kajian ayat-ayat Quran yang menjelaskan tentang ICT (wireless communication technology) yaitu 11 ayat berturut dalam surah Az-Zaariyat (surah Makiyyah, 60 ayat) yaitu tentang foton yang membawa data, elektromagnetik meluncur dengan teramat mudah, transceiver/komputer yang membahagi arahan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ariani, A., Dakwah, F., & Antasari, I. (2014). Peran dan Posisi Informasi Teknologi ( IT ) dalam Dakwah dan Komunikasi. *Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah*, 13(25).
- Hoir, B. N. (n.d.). Sains dan Teknologi Perspektif Hadis. 1–10.
- Mutia, M. (2018). Teknologi Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 6(2), 70. <https://doi.org/10.22373/jiif.v6i2.3048>
- Yusnitasari, T., Wulandari, L., Ikasari, D., Humaini, I., Informasi, K. K., & Retrieval, I. (2018). Perancangan Smart Digital Al Quran dan Hadist Bukhori Muslim untuk Platform Mobile Application. September.
- Yulita, R. (2017). Eksistensi Hadits Dalam Pendidikan Islam. *Pendidikan Islam*, 1(1), 35–53. <https://journal.staiyastispadang.ac.id/index.php/pi/article/view/>
- Unknown. (online), (<http://belajarmudah12.blogspot.co.id/2011/12/hubungan-islamdan-teknologi.html>). Diakses 23 Mei 2021.
- Aidil Akbar. 2018. Ayat Sains dan Teknologi. (online), (<https://www.ptapadang.go.id/detailpost/ayat-sains-dan-teknologi>). Diakses 25 Mei 2021.
- Coretanzone. 2017. Ayat-Ayat AL-Qur'an tentang IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi). (online), (<https://www.coretanzone.id/2017/11/ayat-ayat-al-qurantentang-iptek-ilmu-pengetahuan-dan-teknologi.html>). Diakses 25 Mei 2021.
- Ali Musri Syam. 2021. Antara Hadits dan Teknologi. (online), (<https://www.kompasiana.com/jadidh/5fdbed2ad541df6ff47f43b5/antara-haditsdan-teknologi?page=all>). Diakses 25 Mei 2021.
- . B. (2015). Relasi Antara Science Dengan Agama. *Al-Hikmah*, 8(2), 71–85. <https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v8i2.81>
- Ariani, A., Dakwah, F., & Antasari, I. (2014). Peran dan Posisi Informasi Teknologi ( IT ) dalam Dakwah dan Komunikasi. *Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah*, 13(25).
- Dan, S., Dalam, T., & Qur, A. L. (n.d.). 1) Disampaikan dalam acara Khotmil Qur'an di UIN Malang pada tanggal 30 Juni 2005 2) Dosen Jurusan Matematika Fakultas Sains dan Teknologi UIN Malang. 1–12.
- Hoir, B. N. (n.d.). Sains dan Teknologi Perspektif Hadis. 1–10.
- Metodologi, R. D. A. N., Filsafat, F., & Mada, U. G. (2019). Agama dan Sains: Sebuah Kajian Tentang Relasi dan Metodologi. *Jurnal Filsafat*, 29(1), 102–133. <https://doi.org/10.22146/jf.30246>
- Taqiuddin, M., & Umam, K. (2019). Khoirul Umam , M . Ec Oleh : May 2016.